

STUDI POTENSI PAD DARI RETRIBUSI PARKIR FASILITAS LAYANAN RUMAH SAKIT UMUM DI KOTA PALU (STUDI KAJIAN RUMAH SAKIT: UNDATA, BK DAN BUDI AGUNG)

Jurair Patunrangi*

Abstract

One of the PAD potential, which has not been deeply observed is retribution collection of parking area, whether on the road parking or on the parking area. The result of this study is showing that there is a promising potential from parking area of three of hospital observed as source of income if assumed that park is a time required by vehicle to enter and exit a long of 5 minutes, the income captured from these three hospital park areas will be around of Rp. 1,025,500,-/day or Rp. 369,180,000,-/year. But, if assumed that park is a time required by a vehicle of about 10 minutes to enter and exit, then the income resulted will be Rp. 971,000,-/day or Rp. 349,560,000,-/year.

Keyword: *Keyword; Park, PAD potential*

1. Pendahuluan

1.2 Latar belakang

Transportasi merupakan hal yang sangat penting dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Semakin baik suatu sistem transportasi pada suatu daerah maka akan semakin baik pula tingkat kehidupan masyarakat pada daerah tersebut. Pada prinsipnya kemajuan suatu sistem transportasi sangat mempengaruhi perkembangan peradaban manusia.

Seiring dengan perkembangan peradaban manusia tersebut maka dibutuhkan suatu sistem transportasi yang baik, aman dan teratur yang dapat melayani perpindahan orang atau barang secara cepat, tepat dan tertib dengan tingkat keamanan yang baik. Sistem transportasi dalam hal ini lalu lintas yang tercakup didalamnya perparkiran yang baik merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam menunjang perkembangan dan kelancaran aktivitas sosial ekonomi penduduk baik di kawasan pedesaan maupun kawasan perkotaan.

Kawasan perkotaan sebagai pusat dari berbagai aktifitas kegiatan menyebabkan kebutuhan akan lahan parkir meningkat. Kondisi seperti ini menuntut akan kebutuhan lahan parkir yang tersedia mampu menampung kendaraan yang menggunakan jasa parkir. Pengelolaan lahan parkir yang tidak baik cenderung merupakan penyebab terjadinya kemacetan, tundaan, kebisingan dan polusi udara, karena antrian kendaraan yang

menunggu tempat kosong akan menghambat pergerakan arus lalu lintas di sekitarnya.

Rumah Sakit Umum sebagai fungsi pelayanan kesehatan bagi masyarakat akan menarik pergerakan pengunjung yang dapat berlangsung setiap saat dengan tujuan yang berbeda-beda, seperti pengunjung yang membesuk orang sakit, berobat, rawat inap ataupun sebagai karyawan atau tenaga medis. Oleh pihak rumah sakit, pergerakan semacam ini tidak pernah diketahui seberapa besar jumlahnya dalam satu satuan waktu dan akan mempengaruhi tingkat kebutuhan fasilitas parkir bagi pengunjung yang datang dengan menggunakan berbagai jenis kendaraan, baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Dengan tidak ditemuinya ruang parkir yang memadai, maka akan membawa masalah bagi pergerakan arus lalu lintas. Untuk itu penyediaan fasilitas parkir untuk rumah sakit umum di kota Palu (RSUD Undata, RSU Woodward/BK, RSU Budi Agung) sangat penting untuk dikaji. Rumah sakit sebagai penarik pergerakan diharapkan dapat menampung kendaraan pengunjung, namun pada beberapa rumah sakit banyak dijumpai kendaraan antri pada saat akan memarkir kendaraannya akibat lahan parkir yang tersedia tidak mencukupi khususnya pada saat jam puncak. Dan sebagai alternatifnya banyak kendaraan yang parkir ditepi jalan disekitarnya yang menimbulkan masalah kemacetan lalu lintas sehingga perlu diambil langkah-langkah dalam mengatasi masalah tersebut. Selain itu besarnya

* Staf Pengajar Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Tadulako, Palu

penerimaan yang didapat dari hasil pemungutan parkir juga memerlukan kajian atau analisis yang lebih lanjut untuk mengetahui potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pemanfaatan parkir terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor perparkiran.

1.2 Tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi:

- a. Menghitung kapasitas ruang parkir berdasarkan lahan tersedia,
- b. Menganalisis karakteristik parkir pada lokasi kajian yang ditinjau,
- c. Menghitung pendapatan retribusi parkir sebagai asset pendapatan asli daerah.

Manfaat penelitian adalah diharapkan dapat menjadi informasi bagi pemerintah Kota Palu dalam menangani masalah perparkiran, dan sekaligus dapat mengoptimalkan potensi pendapatan asli daerah melalui retribusi parkir.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Umum

Lalu lintas terdiri atas berbagai aspek kegiatan yang saling berkaitan, lalu lintas yang baik adalah yang mampu mewujudkan arus yang lancar, kecepatan yang cukup, aman, nyaman dan murah. Menelaah lalu lintas tidak lepas dari persoalan kendaraan yang berjalan maupun yang berhenti. Keduanya merupakan faktor yang besar pengaruhnya bagi timbulnya berbagai persoalan lalu lintas.

Kita mengetahui bahwa kendaraan tidak mungkin bergerak secara terus menerus, karena pada suatu saat kendaraan harus berhenti cukup lama yang disebut parkir. Masalah parkir adalah masalah kebutuhan ruang, penyediaan ruang dalam kota dibatasi oleh luas wilayah kota yang ada dan tata guna tanahnya. Pengadaan pelataran parkir sedikit banyak akan menyita sebagian luas wilayah kota karena pelataran ruang parkir membutuhkan ruang tersendiri yang cukup luas.

Agar sistem transportasi darat menjadi lebih efisien, maka pada tempat-tempat yang dapat menarik pergerakan seharusnya menyediakan tempat lahan parkir yang memadai sehingga tidak mengganggu arus lalu lintas lainnya.

2.2 Perparkiran

Perparkiran ternyata menimbulkan persoalan yang cukup rumit bagi kota manapun di dunia. Kemacetan arus lalu lintas pada beberapa bagian kota sering kali justru disebabkan oleh kendaraan yang sedang berhenti, dimana kendaraan yang

parkir merampas separuh lebar jalan sehingga mengurangi kapasitas dari kecepatan perjalanan yang pada akhirnya dapat menyebabkan kemacetan.

Perparkiran sangat erat kaitannya dengan pola lalu lintas bahkan merupakan sub sistem pengangkutan kota. Secara garis besar sistem pengangkutan kota terdiri atas angkutan pribadi dan angkutan umum. Apabila angkutan umum mampu melayani penduduk kota secara efisien dan efektif, maka penggunaan kendaraan pribadi akan berkurang sehingga berkurang pula kebutuhan akan pelataran parkir, sebaliknya, apabila angkutan umum tidak mampu melayani kebutuhan penduduk secara efektif dan efisien, maka penggunaan kendaraan pribadi terangsang meningkat sehingga kebutuhan akan pelataran parkirpun akan bertambah. Jumlah kendaraan, terutama kendaraan pribadi sangat menentukan kebutuhan akan tempat parkir, yaitu pada saat penduduk melakukan kegiatan sosial ekonomi.

2.3 Peranan parkir

Parkir memiliki peranan yang cukup penting dalam suatu areal kawasan tertentu, terutama daerah perkotaan. Ketiadaan pelataran parkir pada kawasan penarik pergerakan di pusat-pusat kota akan berakibat pada penggunaan badan jalan sebagai tempat penataan parkir. Dalam transportasi, kegiatan parkir mempunyai peranan penting yaitu antara lain:

- a. Parkir sebagai tempat pemberhentian kendaraan beberapa saat
- b. Parkir sebagai tempat pemberhentian kendaraan dalam jangka waktu yang lama atau sebentar tergantung keadaan atau kebutuhannya.
- c. Parkir sebagai tempat menempatkan kendaraan angkutan/barang pada suatu tempat dalam jangka waktu tertentu.

Parkir dibutuhkan oleh berbagai pihak, dan dalam pengadaan tempat parkir perlu diperhatikan keragaman tuntutan atau keinginan para pelaku lalu lintas yang cenderung saling berebutan. Pemerintah (ahli peralulintasan) dituntut agar sedapat mungkin mengusahakan keseimbangan berbagai keinginan tersebut. Tabel 1 menyajikan keinginan akan sarana parkir.

2.4 Sumber pendapatan daerah

Dalam kaitan dengan ekonomi perkotaan, perpajakan adalah salah satu sumber pendapatan kota yang sangat berarti. Adalah wajar apabila parkir kendaraan dikenai wajib bayar, mengingat:

- a. Parkir di jalan berarti mengurangi kapasitas jalan, menurunkan kecepatan dan dapat

merugikan/mengganggu kendaraan lainnya. Oleh karena itu sepatasnyalah jika pengguna parkir di badan jalan dikenai kewajiban membayar kerugian tersebut, karena telah memanfaatkan sebahagian permukaan jalan untuk parkir yang sedianya untuk memacu laju kendaraan.

- b. Parkir di luar jalan memerlukan pengadaan sarana yang khusus berupa pelataran parkir atau bangunan parkir. Untuk mengembalikan investasi itulah sehingga parkir dikenai biaya. Berdasarkan PP No.43 Th.1993 ps.50 membuka peluang untuk itu, yakni penyelenggara fasilitas parkir untuk umum dapat memungut biaya parkir di luar jalan, hendaknya ditetapkan serendah mungkin, namun masih cukup menarik bagi penanam modal karena cukup menjanjikan dari sisi ekonomi. Dimana untuk kendaraan roda dua sebesar Rp.500,00- dan untuk kendaraan roda empat sebesar Rp.1.000,00-.

3. Metode Penelitian

3.1 Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan langsung dan dari instansi terkait, adapun data yang dikumpulkan berupa:

- a. Data Primer
Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengamatan langsung dilokasi studi dengan melibatkan sejumlah orang sebagai tenaga surveyor untuk mencatat kendaraan yang masuk-keluar rumah sakit dengan mendata

waktu masuk, nomor plat, jenis kendaraan, dan waktu keluar.

- b. Data Sekunder
Data sekunder berupa data yang diperoleh dari instansi terkait (fasilitas pelayanan Rumah Sakit umum) di kota Palu, berupa data administrasi yang terdiri atas:
- Peta lokasi studi/gambar denah
 - Luas areal parkir
 - Luas lahan
 - Luas bangunan

3.2 Pengolahan data

Data yang diperoleh dari survey lapangan adalah data primer dan data sekunder kemudian diolah sesuai kebutuhan.

- a. Data primer
Pengolahan data primer dibagi atas jumlah kendaraan yang masuk dan jumlah kendaraan yang keluar. Penentuan jumlah kendaraan parkir didasarkan pada jumlah kendaraan keluar dan masuk pada areal parkir beserta waktu yang digunakan, sedangkan penentuan lama parkir didasarkan pada lama waktu yang digunakan kendaraan di areal parkir, dari data tersebut juga akan diperoleh akumulasi kendaraan parkir dan tingkat pergantian parkir.
- b. Data Sekunder
Dari data sekunder seperti data fisik areal parkir (luas lahan dan kondisinya) akan diperoleh kapasitas areal parkir pada Rumah Sakit Umum di kota Palu khususnya di lokasi penelitian.

Tabel 1 Keinginan Akan Sarana Parkir

Perilaku Lalu Lintas	Keinginan
Perorangan (peparkir)	Bebas, mudah mencapai tempat tujuan
Pemilik Toko (peparkir)	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah bongkar muat • Menyenangkan pembeli
Kendaraan umum	<ul style="list-style-type: none"> • Dikhususkan, terpisah supaya aman naik turun penumpang • Mudah keluar masuk agar menepati jalur perjalan
Kendaraan barang	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah bongkar muat • Bisa parkir berjejer bila perlu
Kendaraan yg bergerak	Bebas parkir tanpa ada hambatan
Pengusaha parkir (pemarkir)	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir bebas • Pelataran selalu penuh • Frekuensi parkir tinggi
Ahli perlalulintasan	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani setiap pemakai jalan • Mengusahakan kelancaran lalu lintas

Sumber: Warpani, S ; hal 161

3.3 Analisis data

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui jumlah kapasitas ruang parkir pada Rumah Sakit Umum di kota Palu khususnya di lokasi kajian dalam menampung volume kendaraan yang akan parkir didasarkan pada data-data parkir sebagai berikut:

- a. Inventarisasi ruang parkir tersedia untuk mengetahui jumlah kapasitas kendaraan yang dapat ditampung pada masing-masing areal parkir,
- b. Menganalisa pemakaian ruang parkir meliputi; akumulasi parkir, tingkat pergantian parkir, durasi parkir, dan Indeks parkir
- c. Menghitung potensi retribusi pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan lahan parkir pada fasilitas Rumah Sakit Umum yang ditinjau.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Kapasitas ruang parkir

Variabel yang digunakan dalam menentukan kapasitas maksimum areal parkir pada lokasi penelitian adalah luas lahan yang diperuntukkan untuk areal parkir kendaraan yang didasarkan pada Satuan Ruang Parkir (SRP) kendaraan. Berikut adalah persamaan yang digunakan dalam menghitung kapasitas areal parkir pada lokasi penelitian.

- Untuk kendaraan parkir roda dua

$$N = \frac{L}{0,75} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

N = Jumlah kendaraan roda dua yang dapat diparkir (buah)
L = Panjang areal parkir (meter)

- Untuk kendaraan parkir roda empat

$$N = \frac{L}{6} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

N = Jumlah kendaraan roda empat yang dapat diparkir (buah)
L = Panjang areal parkir (meter)

Dengan membandingkan antara kapasitas maksimum areal parkir saat ini dengan volume kendaraan parkir pengamatan terlihat bahwa RSUD Undata dan RSUD Woodward/BK yang memiliki areal ruang parkir dalam halaman rumah sakit masih dapat menampung kendaraan parkir selama periode pengamatan, sedangkan RSUD Budi Agung sudah tidak mampu menampung volume kendaraan maksimum untuk kendaraan roda dua maupun roda empat karena sebahagian kendaraan parkir di luar areal parkir yang tersedia (memanfaatkan badan jalan), hal ini terlihat dari pengaturan kendaraan yang akan parkir pada jam-jam sibuk. Data kapasitas ruang parkir maksimum masing-masing rumah sakit disajikan sesuai tabel 2.

4.2 Karakteristik parkir

a. Tingkat Pergantian Parkir (*Parking Turn Over*)

Untuk mengetahui tingkat pergantian parkir (*Parking Turn Over*) di lokasi penelitian, maka digunakan persamaan sebagai berikut:

Tabel 2 Perhitungan Kapasitas Maksimum Areal Parkir

No	Lokasi	Hari / Tanggal	Jumlah Kendaraan Parkir (Kend./Jam)		Kapasitas maksimum areal Parkir (SRP)	
			Motor	Mobil	Motor	Mobil
1	RSUD Undata	Sabtu, 9 April 2005	884	262	92	27
2	RSU Woodward/BK	Sabtu, 9 April 2005	253	74	72	18
3	RSU Budi Agung	Sabtu, 9 April 2005	202	20	32	17

Sumber: Hasil Olahan Data, 2005

$$T_R = \frac{N_T}{S \times T_s} \dots\dots\dots (3)$$

Hasil pergantian parkir berdasarkan perhitungan untuk ketiga lokasi kajian yang ditinjau disajikan sesuai table 3.

Hasil perhitungan tingkat pergantian kendaraan (*Parking Turn Over*) pada pelataran parkir RSUD Undata, RSUD Woodward/BK dan RSUD Budi Agung, dimana diperoleh hasil untuk kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat pada pelataran parkir RSUD Undata sebesar 0,686 Kend./SRP/jam dan 0,693 Kend./SRP/jam, dan untuk kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat pada pelataran parkir RSUD Woodward/BK sebesar 0,073 Kend./SRP/jam dan 1,004 Kend./SRP/jam, serta untuk kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat pada pelataran parkir RSUD Budi Agung diperoleh hasil sebesar 0,451 Kend./SRP/jam dan 0,084 Kend./SRP/jam Hal ini

menunjukkan bahwa selama periode pengamatan (14 jam) tiap kendaraan yang menempati sebuah petak parkir terdiri dari 1 kendaraan untuk kendaraan roda dua dan 1 kendaraan untuk kendaraan roda empat.

b. Durasi parkir

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan dengan mencatat nomor plat kendaraan yang masuk dan keluar dari lokasi penelitian, maka diperoleh durasi parkir dari tiap-tiap kendaraan yang parkir.

Perhitungan durasi parkir kendaraan ditinjau berdasarkan lama kendaraan parkir di areal parkir yang dihitung sejak kendaraan masuk sampai kendaraan tersebut meninggalkan areal parkir dalam periode waktu survey.

Dari hasil pengolahan data waktu parkir, diperoleh distribusi jumlah kendaraan terhadap durasi parkir seperti pada table 4.

Tabel 3 Perhitungan Tingkat Pergantian Parkir (*Parking Turn Over*)

No.	Lokasi Rumah Sakit	Hari / Tanggal	Jumlah Ruang Parkir (SRP)		Jumlah Kendaraan Parkir (Kend./Jam)		Tingkat Pergantian Kendaraan (Turn Over) Kend./SRP/jam	
			Motor	Mobil	Motor	Mobil	Motor	Mobil
1	Undata	Sabtu, 9 April 2005	92	27	884	262	0,686	0,693
2	Woodward/BK	Sabtu, 9 April 2005	72	18	253	74	0,073	1,004
3	Budi Agung	Sabtu, 9 April 2005	32	17	202	20	0,451	0,084

Sumber: Hasil Olahan Data, 2005

Tabel 4 Durasi Parkir Kendaraan Roda Dua

INTERVAL	RS UNDATA		RS BK/WOODWARD		RS BUDI AGUNG	
	MOTOR	MOBIL	MOTOR	MOBIL	MOTOR	MOBIL
00:00 - 00:05	18	11	3	1	4	0
00:05 - 00:10	30	10	2	0	4	1
00:10 - 00:15	34	10	4	0	3	1
00:15 - 00:20	41	15	6	5	5	2
00:20 - 00:25	44	12	9	4	7	1
00:25 - 00:30	24	8	2	4	7	0
00:30 - 00:35	35	13	9	2	8	1
00:35 - 00:40	26	8	5	0	9	2
00:40 - 00:45	33	5	3	1	7	0
00:45 - 00:50	27	15	9	0	5	0
>00:50	572	155	201	57	143	12
Jumlah	884	262	253	74	202	20

Sumber: Hasil Analisis Data, 2005

c. Indeks parkir

Indeks parkir atau *occupancy* merupakan ukuran lain untuk mengetahui tingkat penggunaan ruang parkir yaitu dengan cara menghitung jumlah kendaraan yang parkir dibagi dengan jumlah petak.yersedia.

Jumlah kendaraan parkir dari perhitungan indeks parkir ini diasumsikan sebagai akumulasi parkir kendaraan maksimum, sehingga dapat diketahui persentase penggunaan suatu areal parkir pada saat jam puncak parkir. Rumus yang digunakan dalam perhitungan indeks parkir adalah:

$$\text{Indeks Parkir} = \frac{\text{Jumlah kendaraan parkir}}{\text{Jumlah ruang parkir}} \times 100 \% \dots(4)$$

Berdasarkan table 5 , dapat dilihat bahwa indeks parkir (IP) pada pelataran parkir RSUD Undata baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat nilai IP yang diperoleh lebih besar dari 100 % yaitu 192,39 % untuk kendaraan roda dua

dan 214,81 % untuk kendaraan roda empat, pada pelataran parkir RSUD Woodward/BK baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat nilai IP yang diperoleh lebih kecil dari 100 % yaitu 98,61 % untuk kendaraan roda dua dan 94,44 % untuk kendaraan roda empat. Dan pada pelataran parkir RSUD Budi Agung untuk kendaraan roda dua nilai IP yang diperoleh lebih besar dari 100 % dengan nilai 146,88 % dan untuk kendaraan roda empat, nilai IP yang diperoleh lebih kecil dari 100 % dengan nilai 35,29 %.

4.3 Potensi retribusi pendapatan parker

Analisis Potensi retribusi pendapatan parkir diperoleh dengan mengalikan jumlah kendaraan parkir dengan besar tarif parkir perkendaraan (Rp.500,00- untuk kendaraan roda dua, dan Rp.1.000,00- untuk kendaraan roda empat).

Tabel 5 Perhitungan Indeks Parkir (Parking Index)

No	Lokasi	Hari / Tanggal	Jumlah Petak Parkir (Buah)		Jumlah Kend. Parkir (Kend./Jam)		Indeks Parkir (%)	
			Motor	Mobil	Motor	Mobil	Motor	Mobil
1	RSUD Undata	Sabtu, 9 April 2005	92	27	884	262	192,39	214,81
2	RSU Woodward/BK	Sabtu, 9 April 2005	72	18	253	74	98,61	94,44
3	RSU Budi Agung	Sabtu, 9 April 2005	32	17	202	20	146,88	35,29

Sumber: Hasil Analisis Data, 2005

Tabel 6 Potensi Pendapatan dari Retribusi Parkir

No	Jenis Kend.	Jml Parkir	Lama Parkir		Upah Parkir (Rp.)	Pendapatan (Rp.)					
			> 5 Menit	> 10 Menit		Perhari		Bulan		Tahun	
						>5 Menit	>10 Menit	>5 Menit	>10 Menit	>5 Menit	>10 Menit
RS Undata											
1	Mobil	262	251	241	1.000.00	262.000.0	241.000.0	7.860.000.0	7.230.000.0	94.320.000.0	86.760.000.0
2	Motor	884	866	836	500.00	442.000.0	418.000.0	13.260.000.0	12.540.000.0	159.120.000.0	150.480.000.0
Jumlah						704.000.0	659.000.0	21.120.000.0	19.770.000.0	253.440.000.0	237.240.000.0
RS BK											
1	Mobil	74	73	73	1.000.00	74.000.0	73.000.0	2.220.000.0	2.190.000.0	26.640.000.0	26.280.000.0
2	Motor	253	250	248	500.00	126.500.0	124.000.0	3.795.000.0	3.720.000.0	45.540.000.0	44.640.000.0
Jumlah						200.500.0	197.000.0	6.015.000.0	5.910.000.0	72.180.000.0	70.920.000.0
RS Bd Agung											
1	Mobil	20	20	19	1.000.00	20.000.0	19.000.0	600.000.0	570.000.0	7.200.000.0	6.840.000.0
2	Motor	202	198	192	500.00	101.000.0	96.000.0	3.030.000.0	2.880.000.0	36.360.000.0	34.560.000.0
Jumlah						121.000.0	115.000.0	3.630.000.0	3.450.000.0	43.560.000.0	41.400.000.0
Pendapatan dari 3 Rumah Sakit						1.025.500.0	971.000.0	30.765.000.0	29.130.000.0	369.180.000.0	349.560.000.0

Sumber: Hasil Analisis Data, 2005

Retribusi parkir = jumlah kendaraan parkir x tarif parkir(5)

Hasil perhitungan dari retribusi parkir kendaraan pada pelataran parkir RSUD Undata, RSUD Woodward/BK, dan RSUD Budi Agung, dihitung berdasarkan asumsi kendaraan yang dianggap parkir adalah kendaraan yang waktu masuk dan keluar membutuhkan waktu minimal 5 dan 10 menit di ruang parkir. Rincian hasil perhitungan disajikan pada tabel 6.

Dari hasil perhitungan diatas dapat diperoleh PAD dari pengelolaan retribusi parkir sebagai berikut:

- Jika yang dianggap parkir adalah kendaraan yang memanfaatkan ruang parkir minimal 5 menit, maka potensi retribusi yang dapat diperoleh adalah Rp. 1,025,500,-/hari atau Rp. 369,180,000.00,-/tahun.
- Sedangkan jika yang dianggap parkir adalah kendaraan yang memanfaatkan ruang parkir minimal 10 menit, maka potensi retribusi yang dapat diperoleh adalah Rp. 971,000,-/hari atau Rp. 349,560,000.00,-/tahun.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Kapasitas maksimum areal parkir yang dapat ditampung oleh masing-masing rumah sakit adalah; RSUD Undata dapat menampung 92 kendaraan roda dua dan 27 kendaraan roda empat, RSUD Woodward/BK dapat menampung sebanyak 72 kendaraan roda dua dan 18 kendaraan roda empat, dan RSUD Budi Agung dapat menampung sebanyak 32 kendaraan roda dua dan 17 kendaraan roda empat.
2. Tingkat pergantian kendaraan pada pelataran parkir RSUD Undata untuk kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat sebesar 0,686 kend/SRP/jam dan 0,693 kend/SRP/jam, pelataran parkir RSUD Woodward/BK, sebesar 0,073 kend/SRP/jam dan 1,004 kend/SRP/jam, sedangkan pelataran parkir RSUD Budi Agung sebesar 0,451 kend/SRP/jam dan 0,084 kend/SRP/jam.
3. Hasil pengolahan data berdasarkan pengelompokan durasi parkir menunjukkan kendaraan memarkir kendaraannya antara 0-5 menit, 5-10 sampai dengan > 50 menit. Dari ketiga rumah sakit yang ditinjau, menunjukkan pengguna lahan parkir dengan waktu parkir > 50 menit diurutkan berdasarkan jumlah

kendaraan parkir adalah RSUD Undata sebanyak 572 motor, 155 mobil, RSUD Woodward/BK sebanyak 201 motor dan 57 mobil, sedangkan RSUD Budi Agung sebanyak 143 motor dan 12 mobil.

4. Potensi retribusi pengolahan parkir untuk tiga Rumah Sakit Umum di Kota Palu sebesar Rp. 1,025,500,-/hari atau Rp. 369,180,000.00,-/tahun jika waktu parkir minimal 5 menit, sedangkan jika waktu parkir minimal 10 menit potensi parkir adalah Rp. 971,000,-/hari atau Rp. 349,560,000.00,-/tahun.

5.2 Saran

1. Perlu dilakukan penataan kembali lokasi serta fasilitas parkir dalam upaya meningkatkan pelayanan terhadap para pengguna areal parkir, untuk itu pihak Rumah sakit maupun juru parkir harus memperhatikan penertiban terhadap penggunaannya.
2. Pemerintah Daerah Kota Palu perlu mempertimbangkan kembali kebijaksanaan sistem pengelolaan retribusi parkir dengan membuat bagian khusus atau lembaga baru yang khusus mengelola parkir dengan tujuan agar pungutan berada pada suatu pengelola sehingga akan meminimalkan pungutan oleh pihak lain yang tidak bertanggung jawab.

6. Daftar Pustaka

- Anonymous., 1997. *Metode Survey Lalu Lintas dan Transportasi*. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, ITB, Bandung.
- Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Angkutan Kota., 1999. *Rekayasa Lalu Lintas*. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta.
- F.D. Hobbs, 1995. *Perencanaan dan Teknik Lalu Lintas*. Gajah Mada Press University, Yogyakarta.
- Iskandar/Abubakar, Ahmad Yani dan Eddy Sutiono, 1995. *Menuju Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Yang Tertib*. PT. Bukit Mayana Jakarta.
- Iskandar/Abubakar, Judiza, Haryono dkk. 1999. *Menuju Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Yang Tertib*. PT. Zalyan Putra Perdana. Jakarta.
- Warpani. S. 1990. *Merencana Sistem Pengangkutan*, ITB. Bandung
- Warpani. S, 1988 *Rekayasa Lalu Lintas Bhatara*, Jakarta.
- Simposium VI FSTPT, 2003. Universitas Hasanudin Makassar